

Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa

Sus Jumiati^{1✉}, Yatim Riyanto², Umi Anugerah Izzati³, Amrozi Khamidi⁴, Nunuk Hariyati⁵, Ainur Rifqi⁶

(1,2,3,4,5,6) Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
(sus.23031@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Pendidikan adalah suatu cara untuk mengangkat harkat serta martabat pada umat manusia dalam kehidupan yang berkesinambungan. Dalam dunia Pendidikan tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dari banyaknya faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, faktor yang berpengaruh dan memiliki kontribusi bagi peningkatan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa dan fasilitas pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Magetan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 932 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar memiliki nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa, dan pada fasilitas pembelajaran memiliki nilai sig $0,948 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Fasilitas Pembelajaran, dan Prestasi Akademik*

Abstract

Education is a way to raise the dignity and dignity of humanity in a sustainable life. In the world of Education, of course, there are several factors that affect the quality of student learning. Of the many factors that affect student learning achievement, the factors that influence and contribute to improving student learning outcomes are student learning motivation and learning facilities in the surrounding environment. The purpose of this study is to analyze the influence of learning motivation and learning facilities on students' academic achievement. The method used is quantitative research. The type of quantitative research used is associative research. The population in this study is students of SMP Negeri 1 Magetan with a total population of 932 people in this study. The sampling technique used in this study is *Cluster Random Sampling* as a sampling technique. The results of the study show that learning motivation has a value of sig. $0.001 < 0.05$, then there is a partial influence of learning motivation on students' academic achievement, and in learning facilities with a sig value of $0.948 > 0.05$, there is no partial influence of learning facilities on students' academic achievement.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Facilities, and Academic Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara untuk mengangkat harkat serta martabat pada umat manusia dalam kehidupan yang berkesinambungan. Harapannya dengan pendidikan, karakter dari generasi penerus dapat dikembangkan dan dibentuk, sehingga berkembang menjadi individu yang lebih baik dan memiliki pribadi yang tangguh. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan karakter, kecerdasan dan kualitas fisik anak, untuk meningkatkan kesempurnaan dalam hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak sejalan dengan alam dan masyarakat sekitar (Mudana, 2019). Pendidikan nasional memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta martabat bangsa dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, kecakapan, kreatifitas, serta bertanggung jawab (Hakim, 2016).

Berhasil tidaknya proses pendidikan siswa, dapat dipantau melalui prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian bilangan dan pernyataan yang mencerminkan penguasaan mata pelajaran siswa (Endrayanto & Harumurti, 2014). Sedangkan menurut Setiyowati & Arifianto (2020) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan prestasi belajar yang maksimal, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mendukung prestasi belajar siswa, yaitu yang datang dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa (Gunawan, 2018). Menurut Slameto (1988) faktor internal merupakan segala bentuk yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa. Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, minat dan motivasi, serta ciri-ciri pribadi lainnya. Faktor eksternal meliputi kondisi guru, sarana, prasarana dan lingkungan sekitar seperti orang tua, keluarga, teman sebaya dan lain-lain. Dari banyaknya faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, faktor yang berpengaruh dan memiliki kontribusi bagi peningkatan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen (Rahman, 2022). Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Prestasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Saifulloh & Darwis, 2020). Fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap tentunya akan mendukung kegiatan belajar menjadi tenang agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi tinggi (Rahmawati & Sultoni, 2019). Prestasi akademik siswa penting untuk ditingkatkan mengingat prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan dalam belajar. Apabila prestasi akademik siswa rendah maka akan berimbas kepada masa depan siswa. Siswa dengan prestasi akademik rendah akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, terutama apabila siswa tersebut menginginkan dapat diterima di sekolah dengan kualitas yang baik. Selain itu prestasi akademik siswa yang rendah juga dapat berpengaruh kepada lembaga pendidikan, karena masyarakat akan menganggap bahwa sekolah tidak dapat memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya. Prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai oleh siswa

yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan dengan standarisasi yang telah ditetapkan (Manurung et al., 2020)).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut adalah hubungan kausal (sebab-akibat). Jadi, ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sarwono, 2019). Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (Motivasi Belajar Siswa (X1) dan Fasilitas Pembelajaran (X2) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Akademik Siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Magetan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 932 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas, dan juga teknik penentuan sampel dengan metode *cluster random sampling* ini kerap digunakan dalam berbagai penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah (Makbul, 2021). Dasar penelitian adalah melakukan pengukuran, sehingga memerlukan alat ukur yang baik di dalam penelitian yang biasa disebut dengan instrument penelitian. Perlu dilakukan pengujian instrument penelitian untuk melihat apakah instrument tersebut layak digunakan atau tidak. Di dalam penelitian yang akan dilakukan, pengujian instrument penelitian akan dibantu dengan menggunakan *software* SPSS for Windows. Di dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2018). Analisis regresi linier berganda digunakan karena hubungan linier antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel dependen, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Uji ini dilakukan setelah dipenuhinya syarat-syarat pengujian asumsi klasik. Di dalam penelitian yang akan dilakukan, persamaan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik hendaknya tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalamnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

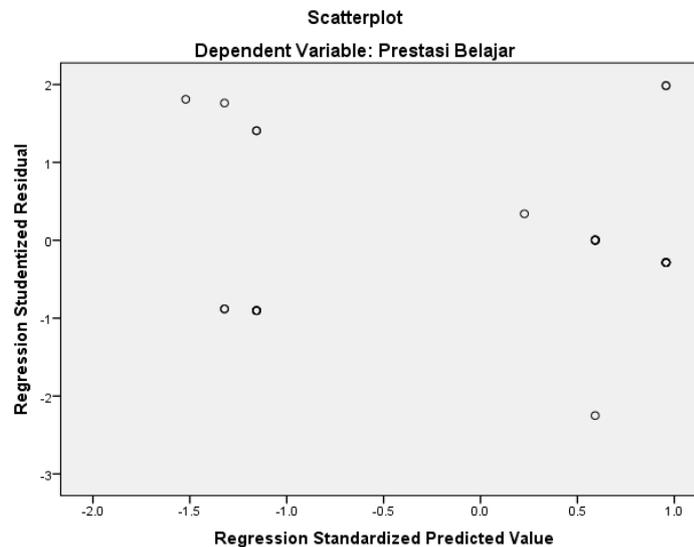
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar (X1)	0,938	1,066
Fasilitas Pembelajaran (X2)	0,938	1,066

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* adalah 0,938 > 0,10 dan nilai VIF 1,066 < 10,00. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada pengujian tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varian dari nilai residual satu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik hendaknya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di dalamnya. Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatter Plot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Hetersokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang, serta penyebaran titik data tidak berpola. Dengan adanya kriteria titik-titik yang merepresentasikan data penelitian tersebut, maka data penelitian dianggap telah memenuhi syarat dan dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pola normalitas distribusi data penelitian. Model regresi yang baik harusnya memiliki pola normalitas data yang normal. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas disajikan peneliti sebagaimana pada Tabel 2 berikut:

Model	Kolmogrov-Smirnov Z	Probability (p)	Kriteria
Unstandardized Residual	6,092	0,188	$p > 0,05$

Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,188 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena hubungan linier antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel dependen, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Uji ini dilakukan setelah dipenuhinya syarat-syarat pengujian asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Signifikansi
Motivasi Belajar (X1)	0,195	3.368	0,001
Fasilitas Pembelajaran (X2)	-0,04	-0,066	0,948

Berdasarkan Tabel 3 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan persamaan sebagai berikut: Konstanta sebesar 1,734 artinya jika tidak ada pengaruh motivasi belajar (x1) dan fasilitas pembelajaran (x2) terhadap prestasi akademik (y), maka nilai variabel prestasi akademik sebesar 4,833. Variabel motivasi belajar (x1) mempunyai nilai sebesar 0,195 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi belajar (X1) sebesar 1%, maka prestasi akademik akan mengalami kenaikan sebesar 19,5%. Dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel Fasilitas Pembelajaran (X2) mempunyai nilai -0,004 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Fasilitas Pembelajaran (X2) sebesar 1%, maka prestasi akademik akan mengalami penurunan sebesar 0,4%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik

Pengujian statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan oleh peeneliti. Besarnya tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan setelah dilakukan pengujian. Apabila tingkat signifikansi atau Sig. < 0,05 maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2008). Hasil pengujian t statistik dalam penelitian ini akan peneliti paparkan sebagaimana pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Statistik

Variabel	Koefisien	t	Signifikansi
Motivasi Belajar (X1)	0,195	3.368	0,001
Fasilitas Pembelajaran (X2)	-0,04	-0,066	0,948

Dengan menggunakan sampel sebanyak 280 responden dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan hasil uji partial (uji t) adalah sebagai berikut: Variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis diterima. Berarti terdapat pengaruh secara parsial Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Magetan. Variabel Fasilitas Pembelajaran (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,948. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial fasilitas pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Magetan

2. Uji F Statistik

Uji simultan atau Uji F digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Fadhila Sena & Artikel, 2011). Apabila nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap minat beli ulang konsumen. Hasil pengujian F statistik dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F Statistik

F	Signifikansi	Keterangan
5,992	0,003	Signifikan

Dengan menggunakan 2 variabel independen dan jumlah sampel sebanyak 280 siswa maka didapatkan nilai F hitung adalah sebesar 5,992 dengan nilai signifikansi 0,003. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap prestasi akademik dikarenakan nilai signifikansi < 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) apabila dalam sebuah pengujian empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol. Secara matematis apabila nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Apabila $k > 1$ maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini akan peneliti paparkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,664	0,415	0,346

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,346. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel dukungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik adalah sebesar 0,346 atau 34,6%. Sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang telah dilakukan. Motivasi memiliki asal kata "motif" yang berarti faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Motif adalah suatu keadaan atau kecenderungan internal. Selain itu, motivasi ialah motif yang telah aktif pada waktu-waktu tertentu (Annisa, 2019). Motivasi merupakan suatu upaya yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang yang telah membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan (Isnawati & Setyorini, 2012). Motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi pada seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan diawali reaksi terhadap keberadaan tujuan (Haryono, 2016). Psikologi motivasi didefinisikan sebagai apa yang ditemukan pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya (Darmawati, 2013). Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang telah disebutkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan munculnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyaningsih & Ratu, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa motivasi belajar menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Tujuan dari kegiatan belajar disini adalah termasuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Kemudian juga sejalan dengan pendapat Uno (2007) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan tekun dalam belajar sehingga berhasil dalam belajarnya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri (2002) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut pendapat Iqbal et al., (2019) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan

berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dan prestasi siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar (2006), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembakuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh secara parsial Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Magetan. Variabel Fasilitas Pembelajaran memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,948 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial fasilitas pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri 1 Magetan. Nilai F hitung sebesar 5,992 dengan nilai signifikansi 0,003, artinya Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Prestasi Akademik. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,346. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel dukungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik adalah sebesar 0,346 atau 34,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Magetan yang telah memberikan izin dan akses penuh untuk melakukan penelitian ini, serta kepada seluruh pimpinan, staf pengajar, dan siswa yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga. Peneliti juga berterima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tiada henti. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1–6.
- Darmawati, J. (2013). pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- Endrayanto, H. Y. S., & Harumurti, Y. W. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. PT Kanisius.
- Fadhila Sena, T., & Artikel, I. (2011). *Jurnal Dinamika Manajemen Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior (Ocb)*. *Jdm*, 2(1), 70–77. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Haryono, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.

- Iqbal, R., Juliarti, R. R., & Dimiyati, A. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Teman Sebaya (Peer Teaching) dalam Teknik Dribble Permainan Bola Basket*. 2(2), 37–43.
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada kompetensi mengelola dokumen transaksi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Mulyaningsih, T., & Ratu, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.266>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, R., & Sultoni, M. R. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Karimah Tauhid*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.138>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010). Alfabeta.